

Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Hukma Ratu Purnama^{1✉}, **Andika Pramukti**², **Zainuddin Rahman**³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan, serta (2) untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan di Kota Makassar. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Inflasi memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar -2.091. Sedangkan, konsumsi rumah tangga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 12.599. Pada konteks pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Makassar, inflasi memberikan pengaruh namun kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, ini menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada sisi pendapatan rumah tangga, semakin besar tingkat konsumsi, maka hal ini bisa berdampak baik pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Inflasi; Konsumsi Rumah Tangga; Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

This study aimed to determine (1) the impact of inflation on growth and (2) the impact of household consumption on growth in Makassar City. The data used is secondary data collected through documentation techniques. Methods of data analysis include descriptive analysis and multiple linear regression. With a coefficient value of -2,091, the research indicates that inflation has a negative effect on growth in the Makassar City. Meanwhile, household consumption in Makassar City has a positive impact on growth with a coefficient of 12,599. Inflation has a minor impact on economic growth, notably in Makassar, that indicating the inflation is not a determining variable driving economic growth. On the income side of the ledger, greater household consumption can have a positive effect on economic growth.

Keywords: *Inflation; Household Consumption; Economic Growth.*

Copyright (c) 2022 Hukma Ratu Purnama

✉ Corresponding author :

Email Address : hukmaratu.purnama@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Pada pendekatan Ekonomi Makro, salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya, sehingga tidak mengherankan jika pertumbuhan ekonomi secara umum dianggap sebagai sebuah tujuan atau sasaran ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari

perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Umumnya pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (2011:49) yang mengatakan bahwa menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dihitung menggunakan pendapatan nasional.

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan net ekspor (X-M). Sedangkan berdasarkan pendekatan produksi, PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Singkatnya nilai PDB ditentukan oleh harga. (Dikson Silitonga, 2021).

Kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan ekonomi diindikasikan dengan melihat indikator pertumbuhan PDRB, laju inflasi, dan PDRB perkapita. Peningkatan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut, yaitu dengan adanya kenaikan statistik pendapatan regional pada periode tertentu atau yang disebut dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Ketersediaan data PDRB secara berkala menjadi penting karena bermanfaat sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, berguna dalam rangka perencanaan, pemantauan pelaksanaan serta evaluasi pembangunan.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dihitung dari Pertumbuhan PDRB. PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang biasa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Sedang PDRB perkapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah.

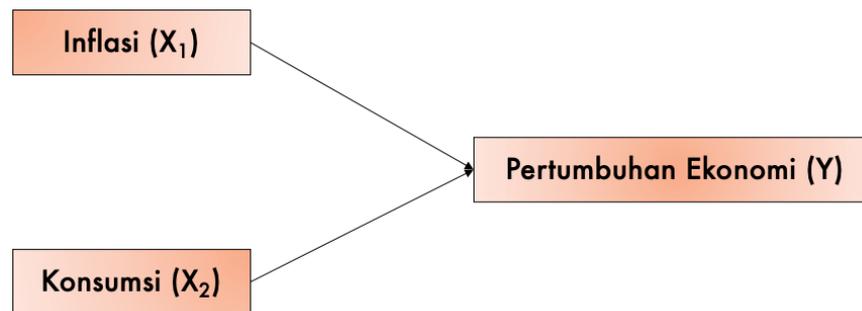
Sebelum Pandemi Covid-19 Kota Makassar merupakan salah satu kota yang paling dinamis di Indonesia, baik secara regional maupun Nasional. Dalam periode 2015-2019, Kota Makassar mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup impresif, yaitu rata-rata 8,09 persen per tahun, yang menempatkannya sebagai salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi secara regional dan Nasional. Selama periode yang sama, perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional masing-masing hanya bertumbuh rata-rata 7,19 persen dan 5,05 persen per tahun pada

periode yang sama. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 8,03 dan kemudian berlanjut pada tahun 2018 menjadi 8,20 persen serta 8,42 pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada lima tahun terakhir akhirnya mengalami kontraksi di tahun 2020 pada angka range minus 1,27. Kondisi tersebut masih terkait dengan Pandemi Covid-19 yang masih tinggi hingga akhir tahun 2020. Akibatnya (i) terjadi pelambatan perekonomian pada skala nasional dan skala global yang berdampak pada perekonomian Kota Makassar. (ii) Beberapa sektor tercatat bertumbuh positif seperti transportasi dan pergudangan namun pertumbuhannya masih lambat. (iii) sektor-sektor sebagai kontributor utama PDRB Kota Makassar belum sepenuhnya bergerak cepat seperti perdagangan besar dan eceran, konstruksi, dan industri pengolahan. (iv) dukungan kebijakan fiskal pemerintah menggerakkan aktivitas ekonomi namun masih lambat. (Moh. Ramdhan Pomanto, 2021).

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. (Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 2018).

Besar kecilnya konsumsi ber-gantung pada besar kecilnya pen-dapatan yang diterima. Semakin be-sar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula konsumsinya, te-tapi bila semakin kecil pendapatan yang diterima maka semakin kecil pula konsumsinya. Pendapatan per-kapita Kaltim dalam lima tahun te-rakhir mengalami fluktuasi. Besar kecilnya konsumsi ber-gantung pada tingkat inflasi ba-rang/jasa. Jika harga barang/jasa naik (inflasi), maka konsumsi akan ber-kurang, tetapi jika harga barang/jasa turun (deflasi), maka konsumsi akan bertambah. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter dalam mengenda-likan aktifitas perekonomian memili-ki kuasa untuk mengendalikan suku bunga, baik menaikkan, menurun-kan, atau tidak mengubahnya tanpa intervensi dari pemerintah. Karena kenaikan tingkat bunga akan me-naikkan imbalan pada tabungan dan akan menurunkan konsumsi. BI sa-ngat berhati-hati dalam menentukan suku bunga dan tetap memperhatikan pengaruhnya terhadap konsumsi. (Daru Yudanto dkk, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dapat di susun kerangka konsep penelitian yang di gambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Teori

METODOLOGI

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
X ₁	= Inflasi (persen)
X ₂	= Konsumsi Rumah Tangga (persen)
α	= Konstanta
β ₁ – β ₂	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	5	213.00	448.00	295.6000	100.50522
Konsumsi Rumah Tangga	5	61.00	657.00	442.0000	251.64956
Pertumbuhan Ekonomi	5	127.00	879.00	623.0000	327.60418
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

- Inflasi (X₁), Berdasarkan tabel di atas X₁ memiliki nilai minimum 213, nilai maksimum 448 dan mean 295.6. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 100.40522
- Konsumsi Rumah Tangga (X₂), Berdasarkan tabel di atas X₂ memiliki nilai minimum 61 nilai maksimum 657 dan mean 442,0. Nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 251.649956

c) Pertumbuhan Ekonomi (Y), Berdasarkan tabel di atas Y memiliki nilai minimum 127, nilai maksimum 879 dan mean 623,0. Nilai standar deviasi 327,60418

Analisis Regresi Linear Berganda, bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157.335	63.119		2.493	.130
	Inflasi	-.606	.290	-.186	-2.091	.002
	Konsumsi Rumah Tangga	1.457	.116	1.121	12.599	.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel "Coefficients" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 157.335 - 0,606X_1 + 1.457X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 157,335 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel inflasi dan konsumsi rumah tangga dianggap konstan maka nilai Y adalah 157,335
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_1) sebesar -0,606 dengan tanda negative menyatakan apabila inflasi naik satu asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,606.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel konsumsi rumah tangga (X_2) sebesar 1,457 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat konsumsi rumah tangga naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,457.

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.985	40.50739

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,992 atau sama dengan 99,2 %. Angka

tersebut mengandung arti bahwa variabel Inflasi (X1) dan Konsumsi Rumah Tangga (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 99,2 % sedangkan sisanya ($100\% - 99,2\% = 8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- o Jika P value (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi
- o Jika P value (Sig) \leq Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	157.335	63.119		2.493	.130
	Inflasi	-.606	.290	-.186	-2.091	.002
	Konsumsi Rumah Tangga	1.457	.116	1.121	12.599	.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Melalui statistic uji-t yang terdiri dari Inflasi (X₁) dan Konsumsi Rumah Tangga (X₂) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadapnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁), Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut : Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,172 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien b₁ yang bernilai -0,606 menunjukkan pengaruh yang bersifat negative terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₁ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Konsumsi Rumah Tangga (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), tabel menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien b₂ yang bernilai 1,457 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- Jika P value (Sig) > α maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi
- Jika P value (Sig) $\leq \alpha$ maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	424487.502	2	212243.751	129.350	.008 ^b
Residual	3281.698	2	1640.849		
Total	427769.200	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi

Ho : Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H₁ : Inflasi dan Konsumsi Rumah Tangga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, sebagai akibatnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori yang dikemukakan oleh penulis sebelumnya dari kelompok struktulis menyatakan bahwa inflasi merugikan bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar inflasi memberikan pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan variabel lengkap terhadap variabel lainnya yang belum diteliti dalam model penelitian ini. Diduga bahwa variabel yang sangat penting diperhatikan adalah variabel riil yang berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Berdasarkan hasil regresi, tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat.

Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika tingkat pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga positif dengan pertumbuhan ekonomi adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan seseorang akan cenderung meningkatkan pola konsumsi mereka yang nantinya akan meningkatkan permintaan di sektor konsumsi yang merupakan bagian dari permintaan agregat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menandakan bahwa inflasi akan menurunkan perkembangan ekonomi di Kota Makassar. Bahwa variabel Inflasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b_1 yang bernilai -0,606 menunjukkan pengaruh yang bersifat negative terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Berdasarkan hasil regresi, tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien b_2 yang bernilai 1,457 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Referensi :

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Makassar Dalam Angka Tahun 2021. Makassar
- Silitonga, Dikson. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 1 / 2021
- Pomanto, Moh. Ramdhan. Makassar Recover Inovasi Penanggulangan Pandemi Covid-19 Kota Makassar. Pemerintah Kota Makassar Maret 2021. Halaman 30
- Ningsih, Desriani Dan Puti Andiny. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1, April 2018
- Yudanto, Daru Dkk. Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. K I N E R J A 17 (2), 2020 287-297
- Falianty, Telisa Aulia. Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia Edisi 1 Cetakan 1. Pt. Rajagrafindo Persada. Depok. 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : Pt. Alfabet. 2016
- Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.